

**PENGARUH JUMLAH INDUSTRI, ANGKATAN KERJA, DAN NILAI
OUTPUT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
INDUSTRI KECIL DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

AZIZAH MALTA

NIM : 2018/18060085

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH INDUSTRI, ANGKATAN KERJA, DAN NILAI OUTPUT
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI KECIL DI
INDONESIA

Nama : Azizah Malta
BP/NIM : 2018/18060085
Keahlian : Ekonomi Moneter
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2023

Mengetahui,
Kepala Departmen Ilmu Ekonomi


Dr. Novva Zulfa Riani, S.E, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing


Ariusni, SE, M.Si
NIP. 19770309 200801 2 011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

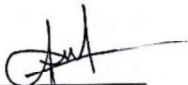
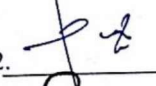

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH JUMLAH INDUSTRI, ANGKATAN KERJA, DAN NILAI
OUTPUT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
INDUSTRI KECIL DI INDONESIA**

Nama : Azizah Malta
NIM/TM : 18060085/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Ariusni, SE, M.Si	1. 
2	Anggota	: Dr.Novya Zulva Riani SE, M.Si	2. 
3	Anggota	: Drs. Ali Anis, MS	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Azizah Malta
NIM / Tahun Masuk : 18060085/2018
Tempat / Tanggal Lahir : Bariang Rao-rao, 20 Juli 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jorong Bulakan, Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat
No. HP / Telepon : 085272170071
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Industri, Jumlah Penduduk, dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 9 November 2022

Yang menyatakan



Azizah Malta

NIM. 18060085

ABSTRAK

Azizah Malta (18060085) : Pengaruh Jumlah Industri, Angkatan Kerja dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia. Dibawah Bimbingan Ibu Ariusni, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis jumlah industri, angkatan kerja, dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil serta variabel bebas yang terdiri dari jumlah industri, angkatan kerja, dan nilai output. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model (REM)* dengan *cross section* 34 provinsi di Indonesia dan *time series* 2015-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia. Sedangkan nilai output berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia.

Kata kunci : Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Nilai Output, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah”*alamin*, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “ pengaruh jumlah industri, angkatan kerja, dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses dalam pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada kedua Orang Tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih yang luar biasa dan dengan do'a yang tak henti-hentinya dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan dalam perihal ini juga sebagai Penguji I yang telah memberikan ilmu serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Joan Marta, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Ariusni, SE., M.Si selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, arahan, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
6. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku Penguji II yang telah memberikan ilmu dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu yang sangat berharga mulai dari soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Kak Lidya selaku Admin Jurusan yang telah banyak membantu urusan kelulusan dan wisuda serta hal-hal lainnya yang terkait kedalam skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan referensi.
10. Sahabat sewaktu MTsN dan SMA hingga sekarang, Sonya, Aggy, Yani, Zia, Dila, Desi, Wilda, Ranti, Rani, Widya, Zena, Heri, Nanda, Mulka, Zikri yang sering menjadi teman berjuang dalam perkuliahan, dan tempat bercanda dan cerita.
11. Teman-teman seperjuangan Sci-hub Squad, Tania, Rayi, Uti, Ipi, Puja, Nina yang mensupport dan sama-sama berjuang dalam perkuliahan dan tempat bercanda dan bercerita.
12. Teman-teman seperjuangan lainnya Dhea, Devi, Pujria, Bila, Ami, Azizah, Pino, Rita, Bryan, Esis, Nurul, Cindy, Fahmi. Dan yang terbaik untuk semuanya dan selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT.
13. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2018 tanpa terkecuali dan senior-junior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang disifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amiiin Ya Rabbal'alamin. Dengan tulus penulis mengucapkan

banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, 2022

Penulis

Azizah Malta

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	12
B. Tujuan Penelitian	13
C. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. TINJAUAN TEORITIS.....	15
a) Penyerapan Tenaga Kerja	15
b) Jumlah Industri	24
c) Angkatan Kerja.....	28
d) Nilai Output.....	30
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	33
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	37
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Defenisi Operasional Variabel.....	40
F. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif.....	42

2. Analisis Induktif	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	52
2. Analisis Deskriptif	54
3. Analisis Data	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Pengaruh Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia	71
2. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia	73
3. Pengaruh Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia	74
BAB V	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
LAMPIRAN	5

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4 1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Provinsi Indonesia Tahun 2015-2020 (Orang).....	55
Tabel 4.2 Jumlah Perusahaan Industri Kecil di Provinsi Indonesia Tahun 2015- 2020 (unit).....	57
Tabel 4.3 Angkatan Kerja Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2020 (orang).....	59
Tabel 4.4 Perkembangan Nilai Output Industri Kecil Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2020 (Juta Rupiah).....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	65
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia Tahun 2015-2020.....	
Gambar 1.2 Jumlah Perusahaan Industri Kecil di Indonesi Tahun 2015-2020.....	
Gambar 1.3 Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2015-2020	
Gambar 1.4 Jumlah Nilai Output Industri Kecil di Indonesia Tahun 2015-2020 ...	
Gambar 2.1 Kurva Penyerapan Tenaga Kerja.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia, Jumlah Perusahaan Industri Kecil di Indonesia, Angkatan Kerja Indonesia, dan Nilai Output Industri Kecil di Indonesia Tahun 2015-2020.....	6
Lampiran 2. Hasil Uji Chow	9
Lampiran 3. Hasil Uji Hausman	10
Lampiran 4 Hasil uji Langrange Multiplier	10
Lampiran 5 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyerapan Tenaga Kerja adalah hal yang mendasar pada kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial dan ekonomi. Menurut Kusumowindo (2001) mengartikan bahwa tenaga kerja adalah jumlah semua penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja.

Menurut Dinas Tenaga Kerja (2019) Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang dapat menggerakkan proses perekonomian. Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang dimana pertumbuhan penduduk yang cenderung tinggi melebihi pertumbuhan kapital dan demografi lebih muda sehingga lebih banyak penduduk yang masuk lapangan kerja. Di lain hal juga struktur industri di negara berkembang cenderung mempunyai diversifikasi kegiatan ekonomi rendah serta keterampilan penduduk belum memadai membuat usaha penciptaan lapangan kerja menjadi semakin kompleks. Secara umum salah satu ciri kondisi negara berkembang adalah jumlah populasi yang tinggi dengan konsekuensi angkatan kerja yang tumbuh besar dan terdapatnya potensi pengangguran, dan ini menjadi salah satu ciri yang dimiliki Indonesia menurut (Heatubun, 2008).

Di Indonesia sendiri pola pertumbuhan ekonomi secara struktural agaknya sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural yang terjadi di berbagai negara, dimana terjadi penurunan kontribusi pertanian (sektor primer), sementara kontribusi sektor sekunder dan tersier cenderung meningkat. Sejak

pelita 1 (satu) hingga saat ini industrialisasi di Indonesia mencapai harapan yang mengakibatkan transformasi struktural di Indonesia. Industri bisa menjadi sumber pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, peningkatan standar hidup, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas. Selain industri, faktor yang menjadi indikator dari kesempatan kerja adalah laju pertumbuhan yaitu adanya pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan laju pertumbuhan investasi (mudrajad Kuncoro, 1997).

Kontribusi sektor industri di Nasional PDB menurut BPS telah mencapai 20,16% (BPS, 2017). Kejadian ini telah menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pada struktur perekonomian Indonesia yang ditandai dengan adanya kontribusi besar industri dalam kenaikan pangsa tenaga kerja.

Model Pertumbuhan Solow (Sollow, 1957) mengemukakan bahwa tabungan, pertumbuhan penduduk/ tenaga kerja, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output dan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Asumsi ini memperlihatkan karakteristik fungsi produksi dan perkembangan ketiga input dalam fungsi produksi (modal, tenaga kerja, dan pengetahuan) (Romer, 2012). Selanjutnya, Teori Pertumbuhan Endogen (New Growth Theory) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dihasilkan dari faktor-faktor dalam proses produksi, seperti dengan meningkatkan investasi atau memperkenalkan teknologi

Upaya yang bisa dilakukan dalam peningkatan lapangan pekerjaan bagi penduduk salah satunya dengan membangun industri-industri padat karya.

Industri tidak hanya terfokus pada industri besar yang mempunyai pabrik-pabrik besar, tetapi juga diarahkan kepada industri kecil. Penyerapan tenaga kerja, penyedia barang dan jasa murah, penanggulangan kemiskinan juga bisa didapatkan dengan hadirnya industri-industri kecil. Selain itu industri kecil juga merupakan pengembangan utama perekonomian lokal, yang memberikan kontribusi tinggi terhadap perekonomian daerah maupun nasional yang mampu bertahan dari kondisi perekonomian yang kurang stabil. Ketimpangan perekonomian perkotaan dan pedesaan juga bisa diminimalisir dengan adanya industri-industri kecil ini (Kuncoro, 2007).

Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, membuat pemerintah terus berupaya memberdayakan industri kecil. Dengan adanya industri kecil membuat tenaga kerja dapat terserap dengan cukup besar dan memberi peluang bagi industri kecil untuk dikembangkan dan bersaing dengan perusahaan yang cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*). Namun, dilain sisi industri kecil juga mendapatkan banyak permasalahannya karena kebanyakan dari industri kecil ini bersifat *Income Gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri seperti usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan dan tidak adanya pemindahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Namun pada tahun 2016 ketersediaan data beberapa variabel dalam penelitian ini seperti penyerapan tenaga kerja pada industri kecil, jumlah perusahaan yang tergabung di industri kecil dan nilai output industri kecil setiap provinsi yang ada di Indonesia tidak tersedia pada situs web Badan Pusat Statistik,

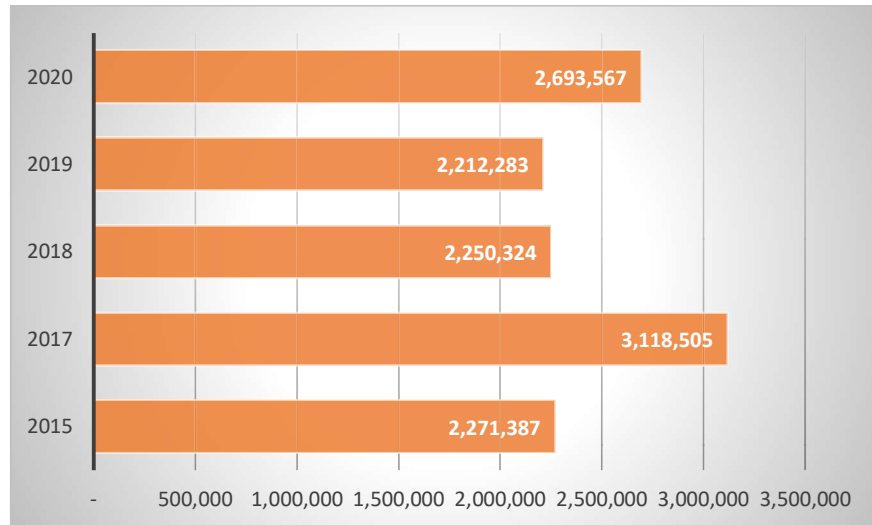
hal ini dikarenakan pada 2016 Badan Pusat Statistik tidak melaksanakan survey dikarenakan sedang melaksanakan sensus ekonomi (Silastik BPS,2022).

Ploblematika yang sampai saat ini dirasakan oleh industri kecil yaitu dalam pembangunan jangka menengah menurut daftar permasalahan struktural industri Indonesia menjadi semakin panjang. Melemahnya penguasaan dan penerapan terknologi karena industri kita masih banyak yang bertipe tukang jahit dan tukang rakit. Ini terlihat jelas dalam industri tekstil dan produk tekstil (TPT) serta industri elektronika. Padahal keduanya merupakan industri yang padat karya. Hal ini berkenaan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Di lain hal kelemahan struktural permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh peluang pasar dan memperluas pangsa pasar dan juga hal-hal yang berkenaan dengan iklim usaha yang kurang kondusif dan mematikan serta tidak adanya pembinaan yang dilakukan dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri kecil (prof.Mudrajad Kuncoro, 2007).

Berikut adalah grafik yang menunjukkan jumlah tenaga kerja pada industri kecil di Indonesia dari tahun 2015-2020 :

Gambar 1.1

**Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia
Tahun 2015-2020**



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Dari data yang disajikan dalam gambar 1 diatas terdapat keseluruhan total Jumlah Tenaga Kerja sektor Industri Kecil di Indonesia pada Tahun 2015-2020 yang mana 2017 mendapatkan nilai pencapaian terbesar yaitu di angka 3.118.505 dibandingkan dengan nilai tahun lainnya dengan alasan pada tahun itu terjadinya digitalisasi industri. Dengan adanya pembaharuan ini membuat nilai pada tahun tersebut tinggi, contoh nya adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan target penyaluran dana sebesar Rp. 100-200 triliun yang lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya dengan suku bunga yang dibebankan kepada debitur sebesar 9% efektif per tahun. Selain itu juga hadirnya pemetaan program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, sehingga dengan banyak nya pembaharuan-pembaharuan ini mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tergabung didalam perusahaan industri kecil di Indonesia (Hadi Adha L, Zaeni Asyhadie, 2020). Sedangkan angka terendah yang didapatkan dari jumlah

tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.212.283. Dengan hal ini sama-sama kita ketahui alasan terbesarnya ialah adanya pemangkasan tenaga kerja yang mulai terjadi pada tahun itu.

Di dalam pembangunan ekonomi nasional Industri kecil sangat berperan aktif dalam menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Alasan yang membuat keberadaan industri kecil sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertama, kinerja industri kecil cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, industri kecil sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif mengikuti perubahan teknologi. Berikut penjelasannya :

Gambar 1.2

Jumlah Perusahaan Industri Kecil di Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah industri kecil tertinggi mencapai 358.791 unit yaitu pada tahun 2017. Pada tahun ini, terdapat peningkatan investasi di dalam negeri yang memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan disektor industri kecil dan menengah (IKM) yang juga mendorong meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Peningkatan investasi tsb disektor industri kecil mengalami penambahan dari tahun 2014 sebanyak 3,52 juta unit usaha menjadi 4,49 juta unit usaha ditahun 2017 (Kemenperin, 2021). Artinya, tumbuh hingga 960 ribu industri kecil selama 4 tahun tersebut . Dan terendah sebanyak 253.068 unit tepatnya pada tahun 2019. Seluruh dunia dilanda pandemic Covid-19 yang membuat aktivitas ekonomi dunia melemah dan kegiatan sosial yang lesu pastinya berdampak bagi Indonesia. Banyak perusahaan yang harus menutup kegiatan produktivitasnya dikarenakan mengalami kebangkrutan, inilah yang menyebabkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun tersebut meningkat dan rendahnya informasi yang diperoleh angkatan kerja untuk memperoleh lowongan pekerjaan selama pandemi yang memberlakukan pembatasan sosial secara besar besaran (Kemenkeu, 2021). Ini secara tidak langsung juga membuat jumlah industri kecil menjadi turun dikarenakan jumlah industri kecil setidaknya harus memiliki 5-19 orang tenaga kerja (BPS, 2020) .Selain itu, bertambahnya jumlah industri kecil yang diiringi dengan tingkat pertumbuhan produksinya, akan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Jimmy Ginting (2016), fenomena ini adalah sebuah ledakan penduduk usia produktif yang kemungkinan akan terjadi di Indonesia tahun 2020-2030. Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang

berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.

Indonesia dimasa sekarang hingga 2040 nanti berada pada bonus demografi dimana peningkatan penduduk Indonesia berkisar antara 15-65 tahun dengan persentase hingga 70% dari jumlah penduduk dan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang produktif diperkirakan mempunyai dua sisi yaitu dari segi kesempatan dan sisi tantangan. Dimana dari sisi kesempatan yaitu sebuah momentum untuk mengurangi angka pengangguran, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta menciptaka sumber daya manusia yang menciptakan sumber daya yang berkualitas. Dan dari segi tantangan adalah sampai saat ini Indonesia masih memiliki permasalahan dari berbagai aspek.

Berikut adalah Angka Angkatan Kerja Indonesia tahun 2015-2020 yang dihitung di dalam satuan orang:

Gambar 1.3

Jumlah Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik

Terlihat pada diagram diatas bahwa Jumlah Penduduk Indonesia setiap tahunnya meningkat. Dimulai pada tahun 2015 dengan angkatan kerja 125.340.805 orang menjadi yang terendah. Pada tahun 2015 sebagai nilai terendah dari angkatan kerja Indonesia, hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk lewat program Keluarga Berencana yang telah diluncurkan sejak tahun 1980 yang berakibatkan kepada ketersediaan angkatan kerja di tahun 2015 dan angka tertinggi ditunjukkan pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk sebanyak 139.220.145 orang. Pada tahun ini, dilakukannya survei penduduk dengan hasil survei mengungkapkan penduduk Indonesia didominasi usia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah mencapai 70,72%. Jumlah itu jauh melampaui jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) sebanyak 23.33% dan penduduk lanjut usia (65 tahun) sebanyak 5,95%. Hasil ini menunjukkan Indonesia masih berada pada bonus demografi (Kemenko PMK, 2021). Keadaan ini bisa juga diakibatkan oleh faktor kesehatan dan faktor ekonomi yang meningkat.

Meskipun sering kali mengalami keadaan yang tidak stabil namun sektor industri ini tetap menjadi *the leading sector* dalam hal menyerap tenaga kerja. Penurunan yang terjadi dikarenakan penurunan jumlah industri yang tentunya diiringi dengan penurunan tingkat produksi dan faktor-faktor yang lainnya. Perkembangan penyerapan tenaga kerja yang cenderung berfluktuatif ini menunjukkan indikasi dominan yang dihasilkan dari adanya industri kecil.

Nilai output juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Indonesia. Menurut Kamil (2016) menyatakan jika nilai output adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Nilai output juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Simanjuntak, 1985). Apabila nilai output suatu perusahaan industri meningkat, produsen cenderung untuk melakukan penambahan kapasitas produksinya. Oleh karena itu perlunya dibutuhkan penyerapan tenaga kerja yang banyak untuk meningkatkan jumlah produksi suatu perusahaan atau industri (Korni, 2016).

Berikut disajikan nilai output yang dihasilkan sektor industri kecil di Indonesia tahun 2015-2020:

Gambar 1.1
Jumlah Nilai Output Industri Kecil Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 4 yang menyatakan nilai output sektor industri kecil Indonesia tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Jumlah nilai output tertinggi terjadi di tahun 2015 yaitu sebanyak Rp. 259,25 Juta Rupiah. Hasil capaian di 2015 ini diindikasikan akibat dari capaian yang didapatkan realisasi investasi tahun 2015 tersebut sebesar Rp 545,4 Triliun meningkat 17,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Capaian realisasi investasi tersebut melampaui target tahun 2015 sebesar Rp 519,5 Triliun. Komposisi realisasi investasi terdiri dari PMDN meningkat 15,0 persen sebesar Rp. 179,5 Triliun, sementara PMA juga meningkat 19,2 persen sebesar Rp 365,9 Triliun. Sepanjang Januari-Desember 2015, investasi PMDN dan PMA dapat menyebabkan kenaikan nilai output pada tahun tersebut (Kemenperin, 2016). Sedangkan nilai output yang terendah dari tahun 2015-2020 didapatkan pada tahun 2019 dengan jumlah Rp. 153,94 Juta Rupiah, hal ini disebabkan karena ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019 dibanding Triwulan III-2019 mengalami kontraksi sebesar 1,74 persen. Dari sisi produksi juga disebabkan oleh efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami penurunan 20,52 persen. Dari sisi pengeluaran, disebabkan oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang mengalami kontraksi sebesar 2,55 persen, keadaan ini menjadi penyebab dari rendah nilai ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rotar et al. (2019) dengan metode analisis panel yang menegaskan hubungan yang signifikan antara lapangan kerja UKM di sektor jasa dan lapangan kerja ekonomi secara keseluruhan sedangkan pengaruh lapangan kerja sektor industri UKM ditemukan tidak signifikan, meskipun hasilnya kuat menunjukkan peran penting yang dihasilkan UKM dalam

menciptakan lapangan kerja. Begitu juga dengan penelitian Rohmah, A (2019) dengan metode analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan menambahkan variabel lainnya seperti pertumbuhan produksi, upah minimum regional dan pengeluaran non upah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dewi & Syaifullah (2022) dengan hasil penelitian signifikan pengaruh jumlah perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan mikro di Jawa Timur. Penelitian lain yang juga dilakukan Rye & Slettebak (2020) dengan hasil penelitian adanya ketidakmerataan migrasi penduduk yang menyangkut tenaga kerja yang terserap di Norwegia dan berhubungan dengan karakteristik tenaga kerja itu sendiri dan menunjukkan hubungan antara jumlah penduduk suatu wilayah dengan tenaga kerja yang berorientasi. Selain juga mengenai kenaikan nilai output dengan studi kasus India menunjukkan adanya hubungan signifikan yang dihasilkan Outsourcing teknologi informasi dalam kenaikan nilai tersebut (Kite, 2012).

Dari sebaran data dan ulasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Industri, Angkatan Kerja, dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia ”**

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah industri, angkatan kerja dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Indonesia?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Indonesia
2. Sejauh mana pengaruh angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Indonesia
3. Sejauh mana pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Indonesia
4. Sejauh mana pengaruh jumlah industri, angkatan kerja dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Indonesia

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil yang dipengaruhi oleh jumlah industri, angkatan kerja dan nilai output.

2. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti, yaitu sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek yang sesungguhnya.
3. Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dipakai sebagai tambahan bahan kajian bagi para akademika dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan selanjutnya.